

Studi Kearifan Lokal Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Noinbila Provinsi Nusa Tenggara Timur

Maria Ton¹, Hildegardis Missa^{2*}, Lukas Seran³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Penfui Timur-Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: ¹19mariaton@gmail.com, ²hildegardismissa@unwira.ac.id, ³lukasseran08@gmail.com

Corresponding Email: hildegardismissa@unwira.ac.id

Abstrak—Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin berkurangnya pengetahuan tradisional masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat akibat modernisasi dan kurangnya upaya pendokumentasian, dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Noinbila tentang tumbuhan berkhasiat obat belum terdokumentasi dengan baik, sehingga berisiko hilang seiring berjalannya waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, jenis penyakit yang dapat diobati, dan metode pengolahan tumbuhan obat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada pendeskripsian tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, jenis penyakit yang diatasi, cara pengolahan tumbuhan obat di Desa Noinbila, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hasil penelitian ditemukan 25 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Noinbila untuk mengobati penyakit yaitu sirih, kunyit, jahe, lengkuas, sereh, jarak pagar, alpukat, pepaya, kemiri, kumis kucing, jambu, kirinyuh, asam, binahong, sirsak, srikaya, faloak, johar, seledri, murbei, talas, bambu, delima, kecubung, dan temulawak. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah bagian daun, tunas, batang, kulit batang, biji, rimpang dan umbi. Jenis penyakit yang diobati yaitu nyeri haid, keputihan, batuk, panu, asam urat, sakit pinggang, lidah putih pada bayi, BAB berdarah, darah tinggi, malaria, bisul, batu ginjal, inkontinensia urin atau kencing menetes, diare, luka sayatan, rematik, luka dalam (lambung, kanker, tumor), kolesterol, hipertensi, hepatitis, gula darah, stroke, dan amblyopia. Cara pengolahan yang dilakukan yaitu direbus, dibakar, ditumbuk, ditempelkan, diseduh, dijadikan sayur, langsung dimakan, dihaluskan atau diparut.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Jenis, Tumbuhan Obat, Penyakit, Desa Noinbila.

Abstract—The main issue in this study is the declining traditional knowledge of the community regarding the use of medicinal plants due to modernization and the lack of documentation efforts. Additionally, the local knowledge possessed by the people of Noinbila Village about medicinal plants has not been well-documented, posing a risk of being lost over time. This study aims to identify the types of plants with medicinal properties used by the community, the parts of the plants utilized, the types of diseases treated, and the methods of processing medicinal plants. This research employs a qualitative descriptive approach, focusing on describing medicinal plants, the plant parts utilized, the types of diseases treated, and the methods of processing medicinal plants in Noinbila Village, Mollo Selatan Subdistrict, Timor Tengah Selatan Regency. The results of the study identified 25 types of plants used by the people of Noinbila Village to treat various diseases, including betel leaf, turmeric, ginger, galangal, lemongrass, castor, avocado, papaya, candlenut, cat's whiskers, guava, kirinyuh, tamarind, binahong, soursop, sugar-apple, faloak, cassia, celery, mulberry, taro, bamboo, pomegranate, jimsonweed, and Java ginger. The plant parts utilized include leaves, shoots, stems, bark, seeds, rhizomes, and tubers. The types of diseases treated are menstrual pain, vaginal discharge, cough, tinea versicolor, gout, back pain, white tongue in babies, bloody stools, hypertension, malaria, boils, kidney stones, urinary incontinence, diarrhea, cuts, rheumatism, internal wounds (stomach, cancer, tumor), cholesterol, hypertension, hepatitis, diabetes, stroke, and hemorrhoids. The methods of processing include boiling, roasting, pounding, applying as a paste, brewing, cooking as a vegetable, consuming directly, grinding, or grating.

Keywords: Local Wisdom, Types, Medicinal Plants, Diseases, Noinbila Village

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu Negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia juga dikenal sebagai Negara mega-biodiversity, dibuktikan dengan adanya ekosistem, jenis dalam ekosistem, dan genetik yang menempati dalam setiap jenisnya [1]. Keanekaragaman hayati yang tinggi tersebut merupakan kekayaan alam yang memberikan manfaat dalam berbagai aspek dan memiliki kegunaan yang vital dan strategis sebagai modal dasar pembangunan nasional serta merupakan paru-paru dunia yang mutlak dibutuhkan baik di masa kini maupun yang akan datang [2]. Terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di bumi, di mana 30.000 spesies di antaranya hidup di kepulauan Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan diketahui memiliki khasiat obat, dan sekitar 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional. [3]. Indonesia juga memiliki kekayaan etnis yang mencapai 400 etnis, dengan masing-masing etnis memiliki pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit. [4]. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap obat tradisional, jumlah industri obat tradisional yang terdaftar di BPOM juga meningkat secara signifikan.



Kemampuan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional juga dimiliki oleh masyarakat Desa Noinbila, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Mayoritas masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani, sehingga mereka memiliki interaksi yang sangat dekat dengan lingkungan alam. Masyarakat Desa Noinbila percaya bahwa tumbuhan obat memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, dan hingga kini masih banyak yang mengandalkan tumbuhan obat tradisional sebagai alternatif pengganti obat-obatan kimia. Namun, meskipun pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional masih diwariskan secara turun-temurun, sebagian besar jenis tumbuhan obat yang digunakan belum banyak diketahui dan diteliti secara ilmiah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kearifan lokal dalam penggunaan tumbuhan obat di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh [5] mengungkapkan bahwa masyarakat di Jawa Tengah masih mempertahankan penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Studi lain oleh [6] menunjukkan bahwa di beberapa daerah di Sumatera, masyarakat menggunakan lebih dari 50 spesies tanaman obat dalam praktik pengobatan tradisional mereka. Selain itu, penelitian oleh [7] di Sulawesi mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan penyakit kulit dan gangguan pencernaan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang pemanfaatan tumbuhan obat, belum ada kajian yang secara spesifik mengulas kearifan lokal masyarakat Desa Noinbila dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian terkait dokumentasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, cara penggunaannya, serta efektivitasnya berdasarkan pengalaman masyarakat setempat. Salah satu cara agar pengetahuan tentang pengobatan tradisional dapat didokumentasikan dan tidak hilang pengetahuannya adalah dengan melakukan penelitian studi kearifan jenis tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit pada manusia di Desa Noinbila, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Noinbila, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatan tumbuhan obat, serta penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat tradisional. Dengan mendokumentasikan informasi ini, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian pengetahuan tradisional serta menjadi referensi bagi pengembangan obat berbasis kearifan lokal yang lebih luas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2024, di Desa Noinbila Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Noinbila secara administratif, termasuk dalam wilayah Kecamatan Mollo Selatan. Desa Noinbila dikenal sebagai salah satu desa di kawasan pegunungan Mollo, dengan lanskap alam yang indah serta masyarakatnya yang masih menjaga tradisi dan kearifan lokal sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian. Peta lokasi penelitian tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan dan alat tulis untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan [8]. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara yang ditulis dalam bahasa Indonesia [2].

2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian diawali dengan tahap persiapan yaitu menyiapkan alat dan bahan serta perlengkapan yang yaitu Pulpen, Lembar data wawancara responden dan kamera untuk mendokumentasikan.

Selanjutnya adalah Observasi, merupakan kegiatan awal untuk mendapatkan informasi responden dan gambaran umum pengamatan terhadap tumbuhan obat yang ada dilokasi penelitian [1]. Responden dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dipilih langsung di tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa responden merupakan penduduk asli yang ada di Desa, seperti para tokoh adat, tokoh masyarakat, para tetua dan dukun kampung yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat, serta masyarakat umum yang memahami tentang cara memanfaatkan tumbuhan obat [9]. Setelah tahap persiapan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian dengan metode wawancara yang merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan, selanjutnya dilakukan eksplorasi dengan menjelajahi lokasi-lokasi yang ditumbuhi tanaman obat dengan bantuan dari responden dan melakukan dokumentasi dengan pengambilan foto untuk gambar-gambar jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat yang ditemukan di lokasi penelitian, sesuai dengan hasil wawancara [5], [6], [7].

Setelah dilakukan dokumentasi, tanaman obat diidentifikasi untuk menentukan nama ilmiah tumbuhan yang belum diketahui namanya dengan cara mencocokkan nama lokal tumbuhan obat tradisional dengan nama ilmiah yang diperoleh dari hasil wawancara dan pemotretan gambar jenis tumbuhan yang dapat dilihat dari peneliti terdahulu (jurnal terpublikasi dan buku TOGA) dan melakukan klasifikasi untuk membedakan jenis tanaman satu dengan jenis tanaman lainnya. Tingkat perbedaan dan keanekaragaman meliputi jenis, ciri-ciri yang dapat dikelompokkan pada tingkat takson [10].

2.4 Teknik Analisis data

Data dari hasil penelitian lapangan dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan obat yang telah diidentifikasi dengan mendeskripsi bagian-bagian/organ dari setiap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan obat, cara pengolahan tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit, jenis penyakit yang diobati berupa tabel dan gambar/foto dari hasil wawancara responden dan dokumentasi tumbuhan obat tradisional di Desa Noinbila.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN








Hasil penelitian jenis tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati penyakit pada manusia yang dilakukan di Desa Noinbila Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timur Tengah Selatan dapat dilihat pada uraian berikut:







3.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat








Hasil wawancara dengan dengan responden sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 responden laki-laki dan 3 responden perempuan yang memiliki pengetahuan tentang obat tradisional dan juga masyarakat yang masih sering menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, diperoleh informasi 25 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit pada manusia yaitu sirih, kunyit, jahe, lengkuas, sereh, jarak pagar, alpukat, pepaya, kemiri, kumis kucing, jambu, kirinyuh, asam, binahong, sirsak, srikaya, faloak, johar, seledri, murbei, talas, bambu, delima, kecubung, dan temulawak. Data tumbuhan berkhasiat obat tersaji pada tabel tabel 1.

Tabel 1 Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Noinbila

No	Nama Tumbuhan			Gambar Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Labolewa
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	
1.	Mauno	Sirih	<i>Piper betle. L</i>	
2.	Huki	Kunyit	<i>Curcuma domestica V.</i>	

3.	Naije	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> R.	
4.	Lamkoas	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> L.	
5.	Husisi	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	
6.	Paukme	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	
7.	Advokad	Alpukat	<i>Persea americana</i> M.	
8.	Ukase	Pepaya	<i>Caricac papaya</i> L.	
9.	Fenu	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> L.	

10.	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	
11.	Koi	Jamu	<i>Psidium guajava</i>	
12.	Sufmuti	Kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i> L.	
13.	Kiu	Asam	<i>Tamarindus india</i> L.	
14.	Binahong	Binahong	<i>Anrederacordifol</i> (Ten)	
15.	Atkase	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L	

16.	Ata	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	
17.	Flolo	Faloak	<i>Sterculia urceolata</i> S.	
18.	Haubesi	Johar	<i>Cassia siamea</i>	
19.	Daun sup	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	
20.	Murbei	Murbei	<i>Morus alba</i> L.	
21.	Nali	Ubi Talas	<i>Colocasia esculenta</i> L.	
22.	O	Bambu	<i>Gigantochloa apus</i>	




23.	Lina	Delima	<i>Punica granatum L.</i>	
24.	Kom-koma	Kecubung	<i>Datura metel L.</i>	
25.	Huik muti	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiz R.</i>	

Table 1 menunjukkan 25 Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang diperoleh terbagi kedalam 19 famili terdiri dari famili Zingiberaceae (4 spesies) merupakan famili terbanyak, famili Poaceae (2 spesies), famili Euphorbiaceae (2 spesies), famili Annonaceae (2 spesies), dan famili yang lainnya masing-masing 1 spesies yang terdiri dari famili Piperaceae, famili Lauraceae, famili Caricaceae, famili Lamiaceae, famili Myrtaceae, famili Asteraceae, famili Basellaceae, famili Szterculiaceae, famili Fabaceae, famili Apiaceae, famili Moraceae, famili Araceae, famili Punicaceae, famili Solanaceae, dan famili Caesalpiniaea. Masyarakat lokal memanfaatkan 25 jenis tanaman obat berdasarkan kandungan senyawa aktifnya yang memiliki khasiat medis. Sirih (*Piper betle*) digunakan sebagai antiseptik alami karena kandungan eugenol dan flavonoidnya [11]. Kunyit (*Curcuma longa*) terkenal dengan kurkumin yang berkhasiat antiinflamasi dan antikanker, sedangkan jahe (*Zingiber officinale*) mengandung gingerol untuk mengatasi gangguan pencernaan [12]. Lengkuas (*Alpinia galanga*) dengan galangin bermanfaat sebagai antimikroba, dan sereh (*Cymbopogon citratus*) memiliki citral yang berfungsi sebagai antibakteri [13]. Jarak pagar (*Jatropha curcas*) digunakan untuk penyembuhan luka karena kandungan phorbol ester [14].

Alpukat (*Persea americana*) mengandung beta-sitosterol untuk menurunkan kolesterol [15], sedangkan pepaya (*Carica papaya*) dengan enzim papain membantu melancarkan pencernaan [16]. Kemiri (*Aleurites moluccana*) kaya akan saponin dan flavonoid sebagai antimikroba [17]. Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) digunakan sebagai diuretik alami karena kandungan sinensetin [18]. Jambu biji (*Psidium guajava*) dengan quercetin membantu mengatasi diare [19], dan kirinyuh (*Chromolaena odorata*) bermanfaat untuk penyembuhan luka [14]. Asam jawa (*Tamarindus indica*) mengandung vitamin C sebagai antioksidan [20], sedangkan binahong (*Anredera cordifolia*) digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh [21]. Sirsak (*Annona muricata*) dengan acetogenins dikenal memiliki potensi antikanker [22]. Srikaya (*Annona squamosa*) bersifat antidiabetik [15], dan faloak (*Sterculia quadrifida*) membantu melindungi hati [3]. Johar (*Cassia siamea*) sering dimanfaatkan sebagai laksatif [23]. Seledri (*Apium graveolens*) menurunkan tekanan darah karena kandungan apigeninnya [13]. Murbei (*Morus alba*) dikenal sebagai antidiabetik alami, sementara talas (*Colocasia esculenta*) memberikan manfaat kesehatan pencernaan [17]. Bambu (*Bambusa sp.*) mengandung silika untuk antiinflamasi, dan delima (*Punica granatum*) bersifat antioksidan. Kecubung (*Datura metel*) dimanfaatkan sebagai analgesik meskipun toksik dalam dosis tinggi. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) digunakan untuk menjaga kesehatan hati karena kandungan xanthorrhizol [17]. Pemanfaatan tanaman ini mencerminkan kearifan lokal berbasis pengetahuan tradisional dan penelitian ilmiah.

3.2 Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat

Hasil penelitian menunjukkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, tunas, batang, kulit batang, biji, Rimpang dan Umbi. Data bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tersaji pada tabel 2.



Bagian-bagian tumbuhan seperti daun, tunas, batang, kulit batang, biji, rimpang, dan umbi sering digunakan oleh masyarakat lokal sebagai bahan obat tradisional karena masing-masing bagian ini mengandung berbagai senyawa bioaktif yang memiliki potensi farmakologis. Secara ilmiah, Daun sering digunakan sebagai obat tradisional karena mengandung senyawa bioaktif seperti alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan minyak atsiri. Flavonoid, misalnya, memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, dan antibakteri. Saponin dapat berfungsi sebagai agen antikanker dan menurunkan kolesterol. Salah satu contoh daun yang banyak digunakan adalah daun sirih (*Piper betle*) yang mengandung minyak atsiri dengan sifat antimikroba [13].

Tunas atau pucuk tumbuhan mengandung senyawa aktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya, seperti alkaloid dan flavonoid. Beberapa tunas mengandung senyawa yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau sebagai antiinflamasi. Sebagai contoh, tunas dari tanaman *Morinda citrifolia* (noni) dikenal memiliki aktivitas antiinflamasi dan antibakteri [23]. Batang tumbuhan mengandung berbagai senyawa seperti flavonoid, saponin, dan tanin yang dapat digunakan untuk pengobatan. Batang pohon *Cinnamomum verum* (kayu manis) mengandung senyawa cinnamaldehyd yang memiliki efek antibakteri dan antifungal [13]. Kulit batang beberapa tumbuhan mengandung senyawa alkaloid, tanin, dan minyak atsiri yang memiliki efek antiinflamasi dan antiseptik. Kulit batang *Cinchona* misalnya, mengandung alkaloid quinine yang digunakan untuk mengobati malaria [21].

Biji tumbuhan sering mengandung minyak esensial, asam lemak tak jenuh, dan senyawa bioaktif lainnya. Biji tanaman *Carica papaya* (pepaya) mengandung papain, enzim yang digunakan untuk pencernaan, serta flavonoid dan karotenoid yang bersifat antioksidan [20]. Rimpang merupakan bagian tumbuhan yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional karena mengandung minyak atsiri, alkaloid, dan senyawa fenolik. Rimpang jahe (*Zingiber officinale*), misalnya, mengandung gingerol yang memiliki efek antiinflamasi dan analgetik [10]. Umbi seperti ubi jalar (*Ipomoea batatas*) mengandung karbohidrat kompleks, vitamin A, C, dan senyawa fenolik. Umbi juga memiliki sifat antioksidan yang kuat, yang dapat membantu dalam pencegahan penyakit degeneratif seperti kanker dan penyakit jantung [3].

3.3 Jenis Penyakit yang diobati menggunakan Tumbuhan Berkhasiat obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan berkhasiat obat adalah nyeri haid, keputihan, batuk, panu, asam urat, sakit pinggang, lidah putih pada bayi, BAB berdarah, darah tinggi, malaria, bisul, batu ginjal, inkontinensia urin atau kencing menetes, diare, luka sayatan, rematik, luka dalam (lambung, kanker, tumor), kolesterol, hipertensi, hepatitis, gula darah, stroke, dan ambeyen.

Nyeri Haid (*Dysmenorrhea*) disebabkan oleh kontraksi otot rahim yang kuat selama menstruasi. Kontraksi ini dipicu oleh peningkatan kadar prostaglandin, hormon yang menyebabkan peradangan dan kontraksi otot. Ini dapat menyebabkan rasa sakit yang intens [13]. Keputihan (*Leucorrhoea*) adalah keluarnya cairan dari vagina yang bisa disebabkan oleh infeksi (bakteri, jamur, atau parasit), ketidakseimbangan hormon, atau faktor lainnya seperti stres atau kehamilan [11]. Batuk bisa disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan, alergi, iritasi lingkungan (seperti asap), atau penyakit seperti asma dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) [15]. Panu (*Tinea versicolor*) disebabkan oleh infeksi jamur *Malassezia*, yang tumbuh pada kulit, terutama di area yang berkeringat. Infeksi ini sering terjadi pada cuaca panas dan lembap [22]. Asam Urat (*Gout*) adalah akibat dari penumpukan kristal urat di sendi, yang dapat menyebabkan peradangan dan rasa sakit. Ini terjadi ketika tubuh menghasilkan terlalu banyak asam urat atau tidak dapat mengeluarkannya dengan cukup baik [21]. Sakit Pinggang (*Lumbago*) bisa disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti cedera otot, hernia diskus, postur yang buruk, atau kondisi degeneratif seperti osteoarthritis. Lidah putih pada bayi biasanya disebabkan oleh infeksi jamur *Candida albicans*, yang menyebabkan oral thrush. Ini dapat terjadi karena sistem kekebalan bayi yang belum berkembang sempurna [14]. Penyebab BAB berdarah bisa mencakup penyakit seperti wasir, fisura anal, penyakit radang usus (seperti penyakit Crohn atau kolitis ulseratif), atau kanker usus besar [16].

Darah Tinggi (*Hipertensi*) terjadi ketika tekanan darah di dalam arteri terlalu tinggi. Penyebabnya bisa mencakup pola makan yang buruk, obesitas, kurang olahraga, stres, atau faktor genetik. Malaria disebabkan oleh infeksi parasit *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*. Parasit ini menginfeksi sel darah merah, menyebabkan gejala seperti demam, menggigil, dan anemia [4]. Bisul (*Furuncle*) disebabkan oleh infeksi bakteri, sering kali oleh *Staphylococcus aureus*, yang menyebabkan pembentukan nanah di bawah kulit. Batu ginjal terbentuk ketika zat-zat seperti kalsium, oksalat, atau asam urat mengkristal di ginjal. Faktor risiko termasuk dehidrasi, diet, dan gangguan metabolik. Inkontinensia Urin (*Kencing Menetes*) dapat disebabkan oleh kelemahan otot panggul, infeksi saluran kemih, gangguan saraf, atau prostat yang membesar pada pria [1]. Diare bisa disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, parasit, atau keracunan makanan, yang menyebabkan peradangan pada saluran pencernaan. Luka sayatan biasanya disebabkan oleh cedera atau trauma fisik yang merobek kulit. Infeksi bisa terjadi jika bakteri masuk ke dalam luka [17].

Rheumatoid Arthritis adalah penyakit autoimun di mana sistem kekebalan tubuh menyerang sendi-sendi tubuh, menyebabkan peradangan, nyeri, dan kerusakan [15]. Luka Dalam (*Lambung, Kanker, Tumor*) bisa disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori*, penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), atau stres.





Kanker dan tumor dapat berkembang dari sel yang tumbuh secara tidak terkendali [13]. Kolesterol tinggi sering disebabkan oleh pola makan yang kaya lemak jenuh dan trans, kurang aktivitas fisik, dan faktor genetik. Hepatitis dapat disebabkan oleh infeksi virus (A, B, C, D, E), penyalahgunaan alkohol, atau penggunaan obat-obatan tertentu yang merusak hati. Gula Darah (Diabetes) terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi insulin dengan cukup atau tidak dapat menggunakannya dengan efektif, menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Stroke terjadi ketika aliran darah ke bagian otak terganggu, menyebabkan kerusakan otak. Penyebabnya bisa berupa sumbatan pembuluh darah (stroke iskemik) atau pendarahan otak (stroke hemoragik). Ambeyen (Wasir) disebabkan oleh pembengkakan atau peradangan pembuluh darah di daerah anus atau rektum, seringkali akibat tekanan berlebih saat buang air besar [13].

3.4 Cara Pengolahan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Desa Noinbila

Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk mengobati penyakit oleh masyarakat Desa Noinbila yaitu direbus, dibakar, ditumbuk, ditempelkan, diseduh, dijadikan sayur, langsung dimakan, dihaluskan atau diparut. Cara pengolahan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat desa Noinbila tersaji pada tabel 2.

Tabel 2 Bagian tumbuhan yang digunakan, jenis penyakit yang diobati, cara pengolahan dan sumber perolehan.

No	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan Yang Di Gunakan	Jenis Penyakit Yang Di Obati	Cara Pengolahan
1.	Kunyit	Rimpang	Memperlancar Haid	Ambil satu rimpang kunyit dan cuci hingga bersih. Setelah itu, tumbuk atau parut kunyit tersebut sampai halus, lalu campurkan dengan asam secukupnya. Rebus campuran ini dengan tiga gelas air hingga mendidih, dan terus masak hingga airnya tersisa satu gelas. Setelah itu, ramuan siap untuk diminum secara teratur.
2.	Sirih	Daun	Keputihan pada wanita	Ambil daun sirih segar secukupnya, lalu rebus dengan 2,5 liter air. Setelah mendidih, gunakan air rebusan tersebut untuk membasuh daerah sekitar kemaluan. Penggunaan daun sirih ini dapat membantu menjaga kebersihan dan kesehatan area tersebut.
3.	Jahe	Rimpang	Batuk	Cincang jahe secukupnya, lalu rebus dengan tiga gelas air hingga mendidih. Masak terus hingga airnya tersisa satu gelas, kemudian minum ramuan ini selagi masih hangat. Minuman jahe ini dapat memberikan manfaat kesehatan yang baik bagi tubuh.
4.	Lengkuas	Rimpang	Panu	Ambil sepotong lengkuas segar dan cuci hingga bersih. Setelah itu, parut lengkuas tersebut sampai halus, lalu peras untuk mengambil airnya. Oleskan air perasan lengkuas pada bagian kulit yang terkena panu dan diamkan selama 15-20 menit. Setelah waktu tersebut, bilas area yang diolesi dengan air bersih.
5.	Sereh	Batang	Asam urat dan sakit pinggang	Ambil sereh secukupnya dan cuci hingga bersih. Setelah itu, cincang kasar sereh tersebut dan rebus bersama dengan daun sirih. Setelah mendidih, ramuan ini siap untuk diminum.
6.	Jarak pagar	Daun dan getah	Lidah putih pada bayi dan BAB yang mengandung darah	Ambil getah dari pohon jarak secukupnya dan campurkan dengan minyak kelapa, lalu oleskan campuran ini pada lidah bayi yang tampak putih. Selain itu, ambil daun jarak pagar secukupnya dan rebus bersama pucuk delima, kemudian minum ramuan ini secara teratur. Daun jarak dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk membantu meredakan masalah pencernaan dan menjaga kesehatan bayi secara umum.
7.	Alpukat	Daun	Darah tinggi	Ambil daun alpukat sebanyak 8 lembar kemudian direbus dengan 3 gelas air sampai mendidih hingga tersisa 1 gelas. Kemudian diminum selagi hangat, diminum secara teratur untuk menurunkan darah tinggi
8.	Papaya	Daun	Malaria	Ambil daun papaya secukupnya kemudian direbus dengan air hingga mendidih, lalu diminum.
9.	Kemiri	Buah	Bisul	Ambil buah kemiri kering kemudian dibakar sampai gosong dan berubah warna sampai hitam, kemudian





				buah kemiri yang sudah dibakar dihaluskan terlebih dahulu sampai mengeluarkan minyak. Setelah minyak keluar dioleskan pada bisul.
10.	Kumis kucing	Batang dan Daun	Batu ginjal dan kencing menetes	Daun kumis kucing diambil 7-9 helai, kemudian direbus dengan 3 gelas air minum sampai mendidih dan tersisa 1 gelas, lalu diminum secara teratur setiap hari.
11.	Jambu biji	Daun	Diare	Daun jambu di ambil sebanyak 7-9 lembar kemudian direbus dengan pucuk delima dan daun sereh dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas, lalu diminum selagi masih hangat, bisa dimakan secara langsung.
12.	Kirinyu	Daun	Luka sayatan	Ambil daun sufmuti secukupnya lalu dihaluskan, dan dioleskan atau ditempelkan pada bagian yang luka.
13.	Asam	Daun	Rematik	Daun asam segar diambil 1 genggam ditambah buah asam 3 buah dan rimpang kunyit seukuran ibu jari, lalu tambahkan 1 sendok air panas, diaduk hingga rata, selagi masih hangat oleskan pada bagian tubuh yang sakit lalu dibalut, setelah ramuan kering, balutan boleh dibuka dan dibersihkan.
14.	Binahong	Daun	Luka dalam (lambung, kanker, tumor) dan luka luar (luka sayatan).	Ambil 5-7 lembar daun binahong lalu direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas, lalu diminum selagi masih hangat. Dan luka luar ambil 2 lembar daun binahong kemudian dihaluskan, lalu di oleskan/ditempelkan pada luka.
15.	Sirsak	Daun	Kolesterol dan Asam urat	Ambil 6-10 daun sirsak kemudian direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas air, diminum dalam keadaan hangat atau dingin.
16.	Srikaya	Daun	Hipertensi	Daun srikaya direbus secukupnya, lalu diminum air rebusan dalam keadaan hangat. Dikonsumsi 2x sehari.
17.	Faloak	Kulit kayu	Hepatitis	Ambil kulit kayu faloak secukupnya lalu direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih, sisakan 1 gelas air, lalu diminum dalam keadaan hangat atau dingin.
18.	Johar	Daun	Gula darah	Rebus daun johar secukupnya dengan 3 gelas air hingga mendidih tersisa 1 gelas, lalu diminum dalam keadaan hangat atau dingin.
19.	Daun seledri	Daun	Darah tinggi	Haluskan daun seledri sebanyak 1 genggam lalu diminum.
20.	Murbei	Daun	Darah tinggi	Rebus 15-20 lembar daun murbei dengan 4 gelas air hingga mendidih dan air berkurang separuhnya. Setelah mendidih, saring dan biarkan hingga hangat lalu diminum.
21.	Ubi Talas	Umbi	Gula darah	Bersihkan ubi talas secukupnya, lalu direbus sampai matang, kemudian dimakan selagi hangat atau dingin.
22.	Bambu	Tunas bambu muda	Stroke	Ambil tunas bambu yang masih muda, kemudian di bakar lalu di makan selagi masih hangat.
23.	Delima	Daun	Diare	Ambil daun delima secukupnya lalu direbus dengan batang sereh dengan 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1 gelas air, kemudian dinginkan lalu diminum secara rutin.
24.	Kecubung	Daun	Ambeyen	Oles minyak kelapa dibagian permukaan daun kecubung dan gosok/oleskan pada bagian luka.
25.	Temulawak	Rimpang	Hepatitis	Haluskan temulawak lalu direbus dengan air 4 gelas hingga mendidih tersisa 1 gelas, dinginkan lalu diminum.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 25 jenis tumbuhan berkhasiat obat di Desa Noinbila yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit pada manusia, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun (Folium), rimpang (Rhizoma), batang (Caulis), akar (Radix), dan kulit (Kortex). Bagian tumbuhan berkhasiat obat yang paling umum digunakan adalah daunnya (Folium). Daun tumbuhan banyak digunakan sebagai obat karena kandungan senyawa bioaktifnya, fungsinya sebagai pusat metabolisme sekunder, aksesibilitasnya, dan efektivitasnya yang terbukti. Pengetahuan tradisional sering kali didukung oleh penelitian ilmiah, menjadikan daun sebagai bagian tumbuhan yang penting dalam pengobatan tradisional maupun modern.





4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Noinbila berjumlah 25 jenis tumbuhan *Curcuma longa* L, *Piper betle* L, *Zingiber officinale* Roscoe, *Alpania galangal* L, *Cymbopogon citratus*, *Jatropha curcas* L, *Perseae Americana* Mill, *Carica papaya* L, *Alerites moluccana*, *Orthosiphon aristatus* (Blume), *Psidium guajava* L, *Chromolaena odorata* L, *Tamarindus indica* L, *Anredera cirdifolia* (ten), *Annona muricata* L, *Annona squamosal* L, *Sterculia urceolata* Smith, *Cassia siamea* Lamk, *Apium graveolens* L, *Morus alba* L, *Colocasia esculenta* L, *Gigantochloa apus*, *Punica granatum* L, *Datura mete* L, *Curcuma Xanthorrhiz* Roxb. Pemilihan tumbuhan tersebut didasarkan pada pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun (*Folium*), buah, rimpang (*Rhizoma*), batang (*Caulis*), kulit (*Cortex*) umbi, dan getah. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah dengan cara merebus, meskipun ada juga metode lain seperti menghaluskan dengan cara ditumbuk atau menggunakan tumbuhan tersebut secara langsung. Metode pemrosesan yang lebih sederhana, seperti direbus, kemungkinan disebabkan oleh kemudahan dalam akses dan cara penggunaan yang praktis oleh masyarakat. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan-tumbuhan tersebut sangat bervariasi, mulai dari penyakit yang umum seperti keputihan, batuk, dan sakit pinggang, hingga penyakit yang lebih serius seperti tumor, kanker, hipertensi, diabetes, hepatitis, dan ambeyen. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan obat tradisional ini tidak hanya mencakup penyakit ringan, tetapi juga penyakit yang memerlukan perhatian medis lebih lanjut. meskipun banyak jenis tumbuhan yang digunakan, sebagian besar klaim khasiat pengobatan masih belum ditunjang dengan penelitian ilmiah yang memadai, sehingga efektivitas dan mekanisme kerja dari tumbuhan tersebut perlu diuji lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar dilakukan studi lanjutan yang lebih komprehensif mengenai kandungan kimiawi dan efek farmakologis dari tumbuhan-tumbuhan tersebut untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaannya dalam pengobatan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat di Desa Noinbila, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan obat berbasis kearifan lokal di Indonesia.

REFERENCES

- [1] M. O. S. Lolan, G. W. Nau, and H. Missa, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan Untuk Mengobati Penyakit Pada Manusia Oleh Masyarakat Desa Tanalein Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur," *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 2, no. 1, pp. 247–254, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unwira.ac.id/index.php/JBIOEDRA>
- [2] N. Wattimena, S. Ndukang, and H. Missa, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Yang Di Manfaatkan Untuk Mengobati Penyakit Pada Manusia Di Desa Naitimu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu," *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 1, no. 2, pp. 151–158, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unwira.ac.id/index.php/JBIOEDRA>
- [3] A. Slamet and S. H. Andarias, "Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara," *Proceeding Biology Education Conference*, vol. 15, no. 1, pp. 721–732, 2018.
- [4] A. Munir, S. G. Ede, and Rismawati, "Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Suku Bajo Sampela Di Desa Sama Bahari Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi," *AMPABI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, vol. 8, no. 2, pp. 146–153, 2023, doi: 10.36709/ampibi.v8i2.29.
- [5] W. Safutri, A. Daskar, M. Pratiwi, F. A. Lestari, and A. D. Anafshi, "Studi Etnomedisin Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Desa Gaya Baru Ii Kabupaten Lampung Tengah," *Jurnal Farmasi*, vol. 7, no. 2, pp. 107–116, 2024, [Online]. Available: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JFA>
- [6] I. Margarethy, Y. Yahya, and M. Salim, "Kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan untuk mengatasi malaria oleh pengobat tradisional di Sumatera Selatan," *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, vol. 5, no. 2, pp. 40–48, Dec. 2019, doi: 10.22435/jhecds.v5i2.2088.
- [7] P. Lestari, "Studi Tanaman Khas Sumatera Utara Yang Berkhasiat Obat," *Jurnal Farmanesia*, vol. 1, no. 11, pp. 11–21, 2016.
- [8] B. Seuk, S. Ndukang, and H. Missa, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Menyembuhkan Penyakit Pada Manusia Oleh Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka," *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, vol. 2, no. 2, pp. 2809–7750, 2023.
- [9] N. Sfunit, L. Seran, H. Missa, A. Djalo, and S. Ndukang, "Inventarisasi Tumbuhan Obat untuk Menyembuhkan Penyakit pada Hewan di Desa Tasinifu Kabupaten Timor Tengah Utara," *BIOTIKA*, vol. 10, no. 2, pp. 13–20, 2022.
- [10] M. E. Atmojo and A. Darumurti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," 2021. [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- [11] M. Aznury, I. Hajar, and A. Serlina, "Optimasi Formula Pembuatan Sabun Padat Antiseptik Alami Dengan Penambahan Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L)," *Jurnal Kinetika*, vol. 12, no. 01, pp. 51–59, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/kimia/index51>





- [12] M. Huda, I. Sulistiyowati, P. R. Primandiri, and A. M. Santoso, "Kajian Etnobotani Tanaman Obat di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri," *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, 2022, [Online]. Available: <https://jugo.mojo-kediri.id/>,
- [13] D. Kusbiantoro and Y. Purwaningrum, "Pemanfaatan kandungan metabolit sekunder pada tanaman kunyit dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat," *Jurnal Kultivasi*, vol. 12, no. 1, pp. 544–549, 2017.
- [14] J. A. Laguliga, A. E. Erviani, and E. Soekendarsi, "Uji Potensi Getah Jarak Pagar *Jatropha curcas* Linn. Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Bakar Pada Kulit Tikus *Rattus norvegicus*," *BIOMA : Jurnal Biologi Makassar*, vol. 5, no. 3, pp. 74–83, 2023, [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma>
- [15] F. Lestari and S. Andriani, "Phytochemical content of traditional herbal medicines in South and Central Kalimantan," *Jurnal Galam*, vol. 1, no. 2, pp. 79–92, Feb. 2021, doi: 10.20886/GLM.2021.1.2.79-92.
- [16] D. M. Takoy, R. Linda, and I. Lovadi, "Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang," *Jurnal Protobion*, vol. 2, no. 3, pp. 122–128, 2013.
- [17] H. Jannah and Masiah, "Analisis Potensi Kandungan Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Santri," *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, vol. 8, no. 2, pp. 262–275, 2020.
- [18] W. O. I. Indrayangingsih, N. Ibrahim, and S. Anam, "Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Buton Di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara," *Galenika Journal of Pharmacy*, vol. 1, no. 2, pp. 79–84, 2015.
- [19] I. Dianto, S. Anam, and A. Khumaidi, "Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah," *GALENIKA Journal of Pharmacy*, vol. 1, no. 2, pp. 85–91, 2015.
- [20] A. Larassati, Marmaini, and T. Kartika, "Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa," *Jurnal Indobiosains*, vol. 1, no. 2, pp. 76–87, 2019, [Online]. Available: http://univpgri-palembang.ac.id/e_jurnal/index.php/biosains
- [21] S. M. Yansip, E. Tambaru, and M. A. Salam, "Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Masyarakat Desa Yanim Dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura," *BIOMA : Jurnal Biologi Makassar*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2017.
- [22] F. T. Nomleni, Y. Daud, and F. Tae, "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang," *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 6, no. 1, pp. 60–73, Apr. 2021, doi: 10.32938/jbe.v6i1.993.
- [23] D. Maharani, "Pengaruh Perbedaan Metode Ekstraksi Terhadap Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder Dari Bunga Kencana Ungu (*Ruellia Tuberosa* L)," Banda Aceh, Aug. 2024.

